

# Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Dan Financial Technology Di IIB Darmajaya

Anik Irawati<sup>1a</sup>, Dedi Putra<sup>2b</sup>, Pebrina Swissia<sup>3ca</sup>

<sup>a</sup>Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

<sup>b</sup>Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

<sup>c</sup>Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

<sup>d</sup>*dediputra@darmajaya.ac.id*

<sup>e</sup>*anikirawati@darmajaya.ac.id*

<sup>f</sup>*pebrinaswissia@darmajaya.ac.id*

## Abstract

Knowledge and understanding of personal finance is needed by individuals in order to make the right decisions in finance, so it is absolutely necessary for everyone to optimally use the right financial instruments and products. Lack of knowledge about financial literacy is a serious problem and a big challenge for people in Indonesia. Financial education is a long process that spurs individuals to have financial plans in the future in order to gain prosperity according to the pattern and lifestyle they live. Financial Literacy of students in Indonesia which only covers 23.4 percent, this figure shows that the use of financial products by students is not balanced with knowledge and understanding in the use of these products. This shows that the literacy rate of students in Indonesia is very low (ojk.ac.id, 2019). This study aims to empirically prove the effect of financial literacy and financial technology on financial inclusion. The sample of this research is students at IIB Darmajaya. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS Version 20 software. The results of this study indicate that: Financial Literacy and Financial Technology have a positive and significant effect on Student Financial Inclusion at IIB Darmajaya.

**Keywords:** Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology

## Abstrak

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani. Literasi Keuangan mahasiswa di Indonesia yang hanya mencakup 23,4 persen, angka ini menunjukkan bahwa penggunaan produk-produk keuangan pada mahasiswa tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan produk tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa di Indonesia sangat rendah (ojk.ac.id, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa di IIB Darmajaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di IIB Darmajaya.

**Keyword:** Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Financial Technology

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Namun hal berbeda terjadi pada tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena masih sangat minimnya pengetahuan akan produk dan layanan jasa keuangan. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010).

Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan mahasiswa IIB Darmajaya dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa IIB Darmajaya yang terdiri dari

mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di IIB Darmajaya sebesar 45 persen dan tingkat inklusi keuangan pada mahasiswa di IIB Darmajaya sebesar 76 persen. Dari angka ini dapat dilihat bahwa mahasiswa di IIB Darmajaya sudah banyak yang menggunakan produk-produk keuangan dan jasa keuangan lainnya, namun menunjukkan masih sedikit mahasiswa yang benar-benar memahami mengenai produk keuangan tersebut. Hasil pra survey juga terlihat bahwa responden yang diambil sudah mendapatkan mata kuliah mengenai keuangan, yang seharusnya sudah cukup mendapatkan pemahaman mengenai keuangan dan jasa keuangan lainnya. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa dan membuktikan secara empiris *financial technology* terhadap inklusi keuangan.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Inklusi Keuangan

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif (*financial inclusion*) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan atau akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan), kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan, dan kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, tujuan inklusi keuangan meliputi: (1) meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan. (2) meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. (3) meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. (4) meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat

### 2.2 Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan atau masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Menurut OECD/INFE (2015), definisi literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial untuk mencapai tujuan akhir yaitu mencapai kesejahteraan finansial individu. Menurut Welly et al. (2016) literasi keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007).

Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Hal ini akan mengacu pada keadaan dari keuangan masyarakat, yang mana dilihat dari berapapun pengasilan yang didapat oleh masyarakat, apabila mampu dalam mengalokasikan keuangannya pada lembaga-lembaga yang benar maka akan mengurangi terjadinya resiko keuangan seperti penggunaan dan yang tidak sesuai dengan kebutuhan ataupun hilangnya dana baik yang terjadi secara kesengajaan maupun tidak. Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan (Xu & Zia, 2012), sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan adalah rangkaian

---

proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan definisi ini diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari & Kewal, 2013). Berdasarkan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti diajukan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di IIB Darmajaya.

### 2.3 *Financial Technology*

*Financial technology* adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimirruch, 2017). Menurut Bank Indonesia, *financial technology* hasil dari penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dan konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam melakukan transaksi pembayaran harus melakukan pertemuan atau tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, namun kini dengan adanya *fintech* dapat melakukan kegiatan transaksi atau pembayaran jarak jauh dengan mudah tanpa harus bertatap muka dan dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Di Indonesia sudah banyak perusahaan *startup* yang menggunakan jasa *fintech* dan dikenal lebih baik jika dibandingkan dengan industri keuangan lainnya yang memiliki aturan yang terlalu ketat dan kaku. Sementara itu *fintech* dinilai lebih efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi, software dan juga data. *Financial Technology* memiliki arti dan pengertian yang luas. Sebuah lembaga riset NDRC (*The National Digital Research Centre*) menyebutkan bahwa *fintech* adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa keuangan, dimana teknologi adalah kuncinya.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional. Bank Indonesia juga mengatakan bahwa seiring dengan berjalannya *fintech* terjadi karena munculnya perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh para pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan hadirnya *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran terkait pencarian barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk melakukan transaksi dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dalam kata lain *fintech* membantu persoalan transaksi jual beli dan sistem pembayaran jauh lebih muda, efisien, dan ekonomis tanpa menghilangkan keefektifan. Berdasarkan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti diajukan hipotesis:

H<sub>2</sub>: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Darmajaya.

## 3. METODOLOGI

### 3.1 *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di IIB Darmajaya, Lampung, dengan sampel mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya yang mengambil konsentrasi keuangan pada TA. 2021/2022.

Variabel dalam Penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa di IIB Darmajaya dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan	1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Perilaku Keuangan	Interval
Financial Technology (X2)	<i>Financial technology</i> merupakan implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan mahasiswa di IIB Darmajaya	1. Pemahaman mengenai fintech 2. Pembayaran Capital Raising/Crowdfunding 3. Investment Management 4. Market Provosioning	Interval
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan merupakan suatu kemampuan mahasiswa di IIB Darmajaya dalam memiliki dan menggunakan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat seperti transaksi, pembayaran, kredit, tabungan dan asuransi.	1. Tabungan/Investasi 2. Produk Pembayaran 3. Produk Asuransi 4. Pinjaman Kredit 5. Pemahaman produk keuangan	Interval

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

- Y : Inklusi Keuangan
- X1 : Literasi keuangan
- X2 : Financial technology
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_{1-2}$  : Koefisien regresi variabel X1,2,
- $\epsilon$  : Disturbance error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.170	.102		11.463	.000		
Literasi Keuangan (X1)	.106	.017	.269	6.387	.000	.999	1.001
Financial Technology (X2)	.415	.031	.560	13.296	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan (Y)

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel diatas dapat diuraikan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel literasi keuangan mempunyai koefisien 0,106 yang bernilai positif, dengan  $t_{hitung} (6,387) > t_{tabel} (1,96)$  dan  $sig(0,000) < 0,05$ . Dengan demikian literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Bila literasi keuangan meningkat maka inklusi keuangan akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

Variabel *financial technology* mempunyai koefisien 0,415 yang bernilai positif, dengan  $t_{hitung} (13,296) > t_{tabel} (1,97)$  dan  $sig (0,000) < 0,05$ . Dengan demikian *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Bila *financial technology* meningkat maka inklusi keuangan akan meningkat signifikan, demikian sebaliknya.

##### *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, nilai koefisien  $\beta$  untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,106 yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan memiliki tiga komponen yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Pada penelitian ini ketiga komponen ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan dan sikap keuangan seseorang, maka akan semakin meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Mahasiswa yang memahami pengetahuan akan keuangan, baik dalam perilaku uang serta cerdas dalam menyikapi keuangan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakan dengan baik, mahasiswa pun mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Mahasiswa yang telah memiliki penganggaran keuangan, memiliki pengawasan uang pribadi, memiliki target jangka panjang serta berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan akan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik.

Peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa di IIB Darmajaya akan diikuti dengan peningkatan inklusi keuangan yang dimiliki mahasiswa di IIB Darmajaya. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa di IIB Darmajaya berada pada taraf 59.55 persen. Ini menunjukkan bahwa tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa di IIB Darmajaya tinggi. Hal ini mendukung temuan yang bahwa adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membantu seseorang dalam meningkatkan inklusi keuangannya juga, yaitu Xu dan Zia (2012), Lusardi dan Mitchel (2014), Atkinson dan Messy (2012) dan Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017)

### *Pengaruh Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan*

Berdasarkan hasil uji hipotesis Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan, nilai koefisien  $\beta$  untuk variabel ini adalah sebesar 0,415, hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bernilai positif dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Melalui hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan di Indonesia. Dimana ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi mengefisiensi waktu dan biaya operasional bagimasyarakat. Seperti yang dikaji oleh Stabilitas Keuangan Bank Indonesia (2017) mengenai kehadiran *financial technology* yang dinilai mampu menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh berbagai perbankan di Indonesia.

Kehadiran produk keuangan berbasis teknologi ini akan mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi serta mampu meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri. *Financial Stability Board* (2017) mendefinisikan *fintech* sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan.

Produk-produk pembayaran berbasis teknologi, *capital raising & crown funding, investment management* serta *market provosioning* mampu mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses layanan dan produk keuangan yang tentu berbasis teknologi. Penetrasi internet yang tinggi pada masyarakat Indonesia terkhusus mahasiswa di IIB Darmajaya akan semakin mampu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, yang mana hal ini akan tercapai melalui pemanfaatan layanan *financial technology* yang semakin berkembang. Juga menyebar luasnya penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa semakin mempermudah dalam mengakses layanan keuangan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa di IIB Darmajaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t dengan menggunakan software SPSS Versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di IIB Darmajaya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah mendanai penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimirruchi, W. (2017). *Analyzing operational and financial performance on the financial technology (Fintech) firm*. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *Organization for Economic Cooperation and Development*. Bank Indonesia [BI]. 2014. Booklet Keuangan Inklusif. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- Lusardi, 2010. Financial Literacy Among The Young. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for financial education. *Journal of National Association for Business Economic*, 35 - 44.
- Mendari dan Kewal, (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9 (2), 130-140
- OECD. (2018). *OECD / INFE Toolkit For Measuring Financial Literacy* AND. May.
- Otoritas Jasa Keuangan [OJK]. 2016. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Otoritas Jasa Keuangan [OJK]. 2016. Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk konsumen dan/atau, masyarakat.
- Otoritas Jasa Keuangan [OJK]. 2016. Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan 2016.
-

- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. 2017. Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK].2017. Kuliah Umum tentang Financial Technology di Indonesia.
- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktorsosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407 -
- Welly, K., & Juwita, R. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE MultiData Palembang. *STIE Multi Data*.
- Xu, L. and Zia, B. (2012) Financial Literacy around the World: An overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward, Policy Research Working paper 6107. Washington: World Bank
-